



DAMPAK PANDEMI COVID-19 BAGI KESEHATAN MENTAL PERAWAT ICU

Nunik Wijayanti¹, Yanny Trisyani Wahyuningsih², Ristina Mirwanti³

1) Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

2,3) Departemen Keperawatan Kritis Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Abstrak

Sejak dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada bulan Maret 2020, Covid 19 menjadi masalah yang sangat ditakuti semua orang termasuk perawat. Salah satu dampaknya adalah masalah kesehatan mental perawat, termasuk perawat ICU. Dengan begitu banyaknya jumlah pasien Covid 19 yang membutuhkan ICU menyebabkan beban kerja dan kelelahan pada perawat ICU yang dapat menyebabkan masalah kesehatan mental. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang dampak dari: identifikasi, skrining dan kriteria inklusi. PRISMA flowchart digunakan untuk menampilkan alur pencarian evidence. Hasil dari review menunjukkan terdapat 6 artikel yang didapatkan dari proses pencarian. Studi literatur ini menunjukkan bahwa dampak psikologis pandemic Covid-19 pada perawat ICU, yaitu stres, kecemasan, depresi, PTSD dan insomnia. Rekomendasi untuk manajemen RS adalah dengan mempertimbangkan beban kerja dan kesejahteraan perawat ICU. Implikasi untuk Rumah Sakit dapat dijadikan acuan untuk mencegah dampak psikologis pada perawat ICU agar tidak terjadi berkepanjangan.

Kata Kunci: covid-19, perawat ICU, perawat kritis, psikologi

*Correspondence Address : nunik20001@mail.unpad.ac.id, yanny.trisyani@unpad.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v8i5.2021.1243-1256

© 2021UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Sejak dinyatakan sebagai pandemi global oleh WHO pada 11 Maret 2020, Covid-19 menjadi masalah yang sangat ditakuti oleh semua orang. Penyakit karena virus Corona-2 atau sering dikenal dengan Sars-Cov-2 ini dapat mengakibatkan penyakit pernapasan akut. Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, Cina, pada Desember 2019 (WHO, 2019a).

Penyebaran virus ini terjadi sangat cepat, saat ini lebih dari 200 juta kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di seluruh dunia, dengan jumlah kasus kematian lebih dari 4 juta jiwa (WHO, 2019a) Dengan banyaknya kasus yang terjadi mengharuskan pemerintah diberbagai negara mengambil keputusan untuk membatasi mobilisasi penduduk. Kondisi ini mengakibatkan kerugian ekonomi yang serius, masalah politik, penundaan rencana perjalanan, penutupan lembaga pendidikan dan ketidakpastian tentang masa depan. Hal ini menimbulkan suasana stres psikologis secara global (Arafa et al., 2021)

Tenaga kesehatan adalah salah satu kelompok yang paling terkena dampak saat mereka memberikan perawatan secara langsung kepada pasien yang terinfeksi. Mereka memainkan peran penting dalam perjuangan melawan Covid-19 sehingga lebih mungkin menderita trauma, sindrom kelelahan dan stres selama pandemi Covid-19 (Cai et al., 2020; Lai et al., 2020). Dengan jumlah proporsi perawat yang tidak seimbang dengan jumlah pasien menyebabkan perawat lebih banyak menghabiskan waktu dengan pasien. Beban kerja yang tinggi, kelelahan fisik, peralatan perlindungan yang tidak memadai, resiko infeksi yang tinggi dan konflik etika mengenai keputusan pasien yang harus diprioritaskan dapat menyebabkan tekanan psikologis serius pada tenaga kesehatan (Lai et al., 2020).

Perawat ICU memiliki peran penting dalam perawatan pasien kritis yang juga merasakan dampak beban kerja yang sangat tinggi, kelelahan, resiko infeksi, frustrasi dengan kematian pasien yang mereka rawat dan kecemasan serta kesalahpahaman antara pasien dan perawat (Shen et al., 2020). Banyaknya pasien dengan Covid-19 yang kritis dan harus dirawat di ICU menyebabkan beban besar pada perawat ICU. Mereka beresiko lebih tinggi terkena infeksi Covid-19 karena merawat pasien dengan ventilasi mekanik dan dengan berbagai prosedur invasive (Mokhtari et al., 2020)

Selain itu, banyak masalah fisik dan kesehatan mental yang dapat terjadi akibat beban kerja yang tinggi seperti peningkatan beban kerja, kelelahan fisik, takut tidak dapat memberikan perawatan yang kompeten di bidang baru, ketidakcukupan alat pelindung diri (APD), kurangnya obat-obatan khusus, keterbatasan ventilator dan tempat tidur ICU, perubahan signifikan dalam kehidupan sosial sehari-hari, dan masalah kehidupan keluarga juga mungkin muncul (Pappa et al., 2020). Kondisi ini bila dibiarkan berlarut-larut akan berdampak pada kepuasan kerja dan performa perawat (Joshua et al., 2021). Bahkan Tingkat stres yang tinggi juga dikaitkan dengan kinerja yang buruk, ketidakhadiran, dan kelelahan, yang dapat menyebabkan ketegangan tambahan pada sistem perawatan kesehatan selama pandemi (Galletta et al., 2016)

Berdasarkan uraian diatas, sangat diperlukan kajian terkait masalah kesehatan mental perawat ICU selama pandemi Covid-19 agar dapat melakukan pencegahan atau penanganan lebih awal. Sehingga kepuasan kerja dan performa perawat ICU tetap optimal.

METODE PENELITIAN

Studi literatur ini dilaksanakan menggunakan metode studi literatur.

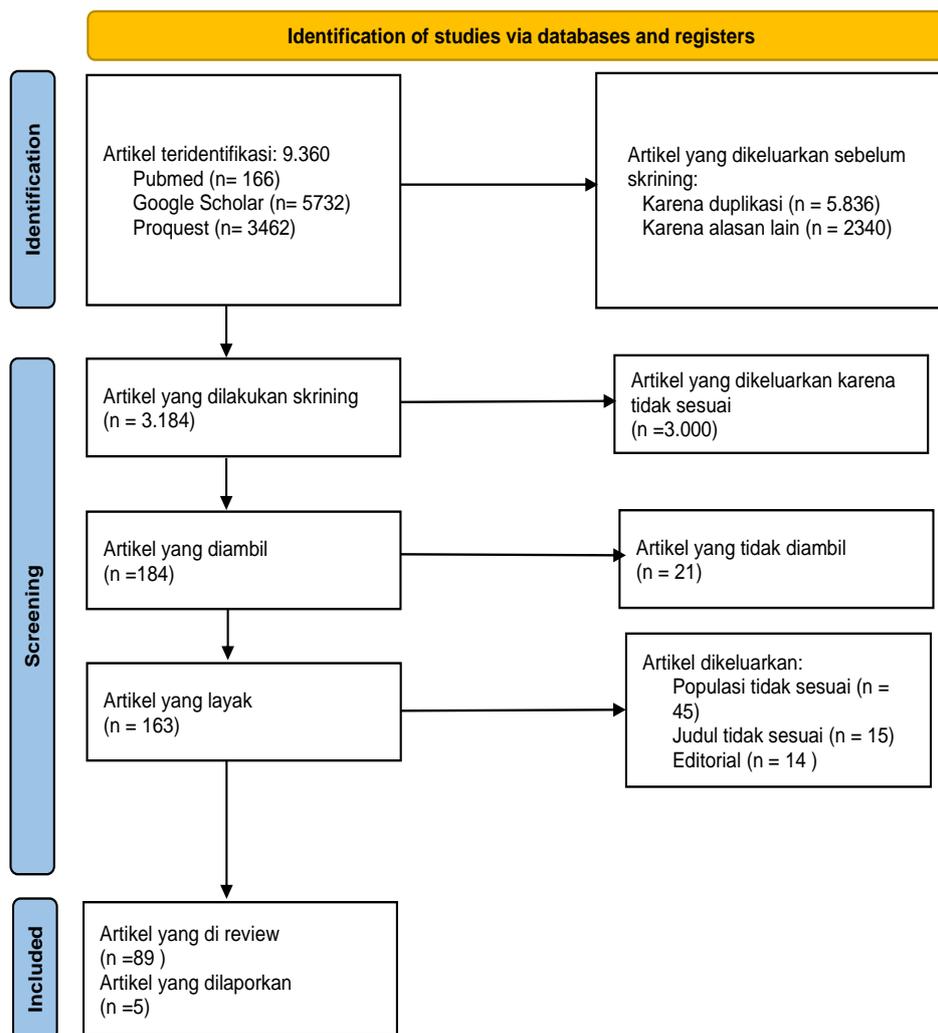
Dalam menampilkan alur pencarian, peneliti mengikuti pedoman The Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA) 2020 statement (Page et al., 2021).

Pencarian literatur dilakukan secara online dengan menggunakan 3 data base dan search engine yaitu Pubmed, Google Scholar, dan Science Direct. Pada pencarian digunakan keywords yaitu "Impact" AND "Covid-19" AND "Critical Nurses" OR "Intensive Care Nurse". Pada pencarian di Pubmed dilakukan checklist text availability dengan filter "free full text", publication date "5 years" dan language "English". Pada pencarian Google Scholar dengan menggunakan filter awal year "since 2019". Dan pada Science Direct dengan menggunakan filter awal year "2019". Pencarian dilakukan oleh penulis pertama dalam rentang tahun publikasi antara 2019 - 2021.

Data dilakukan penyaringan oleh penulis pertama menggunakan

kriteria inklusi dan eksklusi dengan PICOS:

PICOS item	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
P- <i>Population</i>	Perawat ICU atau perawat kritis	Perawat yang bukan perawat kritis dan tenaga medis lain
I- <i>Intervention</i>	Artikel yang membahas dampak pandemi Covid-19 terhadap kesehatan mental perawat ICU	Artikel mengenai pengujian reliabilitas kuesioner stres dan kecemasan perawat dalam menghadapi wabah COVID-19
C- <i>Comparison</i>	Tidak ada	Tidak ada
O- <i>Outcome</i>	Masalah kesehatan mental yang muncul	Isi artikel tidak ada masalah kesehatan mental yang muncul
S- <i>Study Design</i>	Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian mix method	Panduan Pers Sistematik review Editorial



Gambar.1 PRISMA flow chart

From: Page MJ, McKenzie JE, Bossuyt PM, Boutron I, Hoffmann TC, Mulrow CD, et al. The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ* 2021; 372: n71. doi: 10.1136/bmj.n71

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian awal menghasilkan 9.360 artikel (gambar 1). Setelah dilakukan penghapusan duplikat artikel (n = 3.836), sejumlah 6.176 artikel dikeluarkan sebelum skrining karena berbagai alasan. Total 3.184 artikel dilakukan skrining, sejumlah 1.897 artikel dikeluarkan karena duplikasi. Total 1.287 artikel diidentifikasi dari pencarian data base dan dilakukan skrining berdasarkan judul dan abstrak. Sebanyak 1.044 artikel dikeluarkan karena judul dan abstrak tidak sesuai. Sejumlah 243 artikel yang sesuai kelayakan, sejumlah 38 artikel dikeluarkan karena bukan penelitian

original. Total 205 artikel dilakukan pembacaan teks secara lengkap. Setelah penilaian berdasarkan kriteria inklusi, 200 artikel dikeluarkan dengan berbagai alasan, sehingga didapatkan total 5 artikel penelitian yang akan dilakukan analisis dan sintesis.

Karakteristik Studi

Dari 5 artikel diatas, mayoritas reponden berjenis kelamin perempuan. Dan yang mengalami stres sebagian besar perawat perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lai et al., 2020) yang melaporkan gejala psikologis yang lebih merugikan pada wanita dibandingkan pada pria. Secara global, diperkirakan 264 juta orang terkena

depresi. Lebih banyak wanita yang terkena daripada pria (WHO, 2019).

Kelima artikel yang dilakukan analisis dan sintesis, semua artikel menggunakan metode penelitian kuantitatif. Artikel pertama, penelitian dilakukan pada perawat ICU Belanda dengan metode Cross-sectional survey study. Pengukuran kecemasan dan depresi menggunakan kuesioner the Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS), gangguan PTSD dengan menggunakan Impact of Event Scale (IES-6), dan kebutuhan untuk pemulihan menggunakan the Need for Recovery after work Scale (NFR). Artikel kedua, penelitian dilakukan pada perawat ICU di Kanada dengan metode mix-method. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang divalidasi dari laporan responden serta hasil wawancara dengan partisipan. Penilaian psikologis menggunakan Impact of Event Scale (IES-6) dan the Depression Anxiety Stress Scale-21 (DASS-21) untuk menilai gejala depresi, kecemasan, dan stres. Artikel ketiga penelitian dilakukan di Swedia dengan metode mix-method dimana data kuantitatif diambil dari hasil pengisian kuesioner survey internet berupa soal multiple choice dan data kualitatif diambil dari jawaban pertanyaan terbuka dalam kuesioner yang sama. Artikel keempat, penelitian dilakukan di Spanyol dengan design cross sectional survey. Pengukuran stres, depresi dan kecemasan menggunakan the Depression Anxiety Stress Scale-21 (DASS-21), pengukuran self-efficacy menggunakan the General Self – Efficacy Scale (GSES), penilaian resiliensi menggunakan the Resilience Scale (RS-14), dan penilaian kualitas hidup

menggunakan Physical Health Component (PCS) dan Mental Health Component (MCS). Artikel kelima, penelitian dilakukan di Belgia dengan Bahasa Perancis dengan menggunakan survey berbasis web. Pengukuran resiko burnout menggunakan the Maslach Burnout Inventory (MBI).

Hasil Pencarian Studi

Hasil pencarian artikel dari studi yang dilakukan seluruhnya dikelompokkan ke dalam tabel dampak kesehatan mental pandemi Covid-19 bagi perawat ICU (Tabel.1)

Sintesis Hasil

Berdasarkan 5 artikel yang akan disintesis berdasarkan hasil pencarian, terlihat bahwa perawat ICU mengalami berbagai masalah kesehatan mental akibat pandemi Covid-19. Mayoritas perawat ICU melaporkan mengalami kecemasan, stress, depresi dan PTSD dari tingkat sedang hingga sangat berat (Crowe et al., 2021; Heesakkers et al., 2021; Hersch et al., 2016). Selain gejala tersebut dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa perawat ICU mengalami kekacauan karena beban kerja meningkat, muncul gejala stres, penurunan asuhan keperawatan, dan transisi perawatan ke perawatan ICU (Bergman et al., 2021). Stres secara tidak langsung mempengaruhi kualitas hidup secara signifikan (Peñacoba et al., 2021). Masalah lain akibat pandemi Covid-19 adalah terjadinya depersonalisasi, penurunan pencapaian diri, dan kelelahan emosional (Bruyneel et al., 2021).

Tabel 1. Dampak pandemi Covid-19 bagi kesehatan mental perawat ICU (n=5)

No	Penulis (tahun)	Judul	Lokasi	Tujuan	Metodologi dan Sampel	Hasil	Kesimpulan
1	Heesakkers, et al (2021)	The impact of the first COVID-19 surge on the mental well-being of ICU nurses: A nationwide survey study	Belanda	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak lonjakan COVID-19 pertama (Maret hingga Juni 2020) pada kesehatan dan faktor risiko terkait di antara perawat unit perawatan intensif	Penelitian kuantitatif dengan design <i>Cross-sectional survey study</i> Sampel awal 801 perawat ICU, akan tetapi hanya 726 perawat yang menyelesaikan survei. Jumlah sampel untuk pengisian kuesioner sebesar 109 perawat dan 15 perawat yang dilakukan wawancara semi struktur.	Dari 726 perawat yang menyelesaikan survei, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, usia rata-rata 45 tahun dengan masa kerja rata-rata 16.2 tahun. 27% mengalami kecemasan, 18.6% mengalami depresi dan 22.2 % mengalami gangguan stres paska trauma dengan nilai NFR positif yang artinya kelelahan kerja tinggi sebesar 41.7%.	Lonjakan COVID-19 pertama berdampak besar pada kesejahteraan mental perawat ICU Belanda, dengan banyak yang berisiko putus sekolah, membahayakan kelangsungan perawatan. Upaya harus dilakukan untuk mengoptimalkan kondisi kerja, termasuk memungkinkan perawat untuk mengisi ulang tenaganya baterai dan mengurangi beban kerja, untuk menjamin perawatan ICU yang optimal di masa depan.
2	Crowe, et al (2021)	The effect of COVID-19 pandemic on the mental health of Canadian critical care nurses providing patient care during the early phase pandemic: A mixed method study	Kanada	Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa kesehatan mental perawat kritis yang memberikan perawatan pasien langsung selama fase awal pandemi COVID-19 di Kanada	Design mix-methods menggunakan kuesioner yang divalidasi dan wawancara kualitatif semi terstruktur.	Dalam survei, para peserta melaporkan kekhawatiran klinis untuk PTSD (23%), kemungkinan PTSD (13%) dan gejala PTSD (38%), serta depresi ringan hingga berat (57%), kecemasan (67%) dan stres (54%). Dalam wawancara, tekanan psikologis digambarkan sebagai kecemasan, kekhawatiran, kesusahan dan ketakutan terkait dengan: 1)	Perawat kritis mengalami tekanan psikologis yang signifikan terkait dengan COVID-19 saat ini pandemi. Para peserta mengalami kesulitan baik dari lingkungan kerja dan juga dari kehidupan pribadi mereka. Penelitian ini telah menyoroti kebutuhan untuk memastikan dukungan tambahan diterima oleh staf yang bekerja dalam

						kebijakan dan informasi yang berubah dengan cepat, 2) komunikasi yang berlebihan dan tidak jelas, 3) memenuhi kebutuhan perawatan pasien dengan cara baru namun tetap aman, dan 4) mengelola komitmen rumah dan pribadi untuk diri sendiri dan keluarga	perawatan kritis selama pandemi.
3	Bergman, et al (2021)	Registered nurses' experience of working in the intensive care unit during the COVID-19 pandemic	Swedia	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengalaman perawat Swedia untuk perawatan pasien COVID-19 di ICU selama pandemi.	Design mix-methods dengan kuesioner online yang terdiri dari 13 pertanyaan pilihan ganda dan 3 pertanyaan terbuka. Data kuantitatif didapat dari hasil jawaban pertanyaan pilihan ganda, data kualitatif didapat dari jawaban pertanyaan terbuka. Sampel 282 perawat.	Dari data kuantitatif didapatkan sebagian besar perawat ICU melaporkan merawat 3 pasien atau lebih, perawat yang ditugaskan di ICU selama pandemi melaporkan merawat 1 atau 2 pasien. Untuk dukungan dari senior, perawat yang ditugaskan di ICU melaporkan mendapat dukungan penuh. Tentang pengenalan ICU hanya 19% perawat yang ditugaskan di ICU selama pandemi yang mendapat orientasi sebelum shift kerja di ICU. Dari data kualitatif yang berdasar jawaban pertanyaan terbuka didapatkan 3 kategori yang diidentifikasi	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perawat yang bekerja dalam konteks ICU merasakan keselamatan pasien dan kualitas perawatan berkurang selama lonjakan pandemi COVID-19. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan fisik dan psikososial perawat, terutama yang berkaitan dengan stres. Sebagai perawat khusus yang menjadi tulang punggung dalam pengaturan ICU, sangat penting untuk menyelidiki lebih lanjut dampak COVID-19 pada hasil jangka panjang dari kesehatan perawat garda

						yaitu: 1) jatuh ke dalam kekacauan, 2) berkurangnya asuhan keperawatan, dan 3) transisi ke perawatan ICU pandemi.	depan dan dampaknya pada asuhan keperawatan dan hasil akhir pasien.
4	Peñacoba, et al (2021)	Stress and quality of life of intensive care nurses during the COVID-19 pandemic: Self-efficacy and resilience as resources	Spanyol	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi antara peran mediasi self-efficacy dan ketahanan antara stres dan komponen kualitas hidup fisik dan mental perawat intensif selama pandemi COVID-19	Design cross sectional study menggunakan DASS-21, ringkasan komponen fisik dan mental yang berhubungan dengan kualitas hidup (SF-36), <i>the general self-efficacy scale</i> (GSES), dan <i>the resilience scale</i> (RS-14). Sampel berjumlah 308 perawat ICU.	Di antara 308 peserta, 268 (87%) berjenis kelamin perempuan dan 40 (13%) berjenis kelamin laki-laki. Usia rata-rata adalah 38,86 (SD = 10,29). Total dari 53,9% bekerja sementara, 19,8% permanen staf, dan 26,3% dipekerjakan khusus untuk pandemi COVID-19. Semua peserta merawat pasien COVID selama pengambilan sampel. Di antaranya, <2% (1,9%) merawat <5 pasien COVID, 9,7% merawat 5-10 pasien COVID, 30,2% merawat 11-20 COVID pasien, dan 58,1% merawat >20 pasien COVID. Mengenai beban kerja selama pandemi, 0,6% melaporkan lebih rendah dari biasanya, 3,9% beban kerja sama dengan biasanya, dan 95,5% lebih tinggi dari biasanya. Jumlah jam	Karena besarnya dan karakteristik pandemi COVID-19, perawat melihat kualitas hidup mereka berkurang dalam hal fisik dan kesehatan mental. Oleh karena itu, dengan mempertimbangan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, ada relevansi khusus untuk mengembangkan program untuk perawat terutama didasarkan pada peningkatan efikasi diri. Hasil studi ini menunjukkan bahwa menjadi orang yang tangguh bermanfaat sebagai sumber daya dalam situasi stres, hanya jika individu juga menghadirkan pemikiran tentang efikasi diri. Selain itu, tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan berkaitan dengan sosiodemografi dan variabel lain yang

						<p>kerja rata-rata selama seminggu adalah 45,12 (SD = 10,88). Dari perbandingan empat model kasual yang berbeda didapatkan hasil ada pengaruh tidak langsung yang signifikan dari stres pada PCS melalui efikasi diri dan ketahanan yaitu persepsi stres yang lebih rendah memprediksi efikasi diri yang lebih besar, yang memprediksi ketahanan yang lebih besar, yang pada akhirnya memprediksi PCS yang lebih tinggi.</p>	<p>dikumpulkan dan variabel sedang dipelajari, sehingga dapat dianggap bahwa psikologis ini sumber daya bisa bersifat universal dalam keragaman sosiodemografis dikumpulkan dalam sampel ini.</p>
5	Bruyne el, et al (2021)	Prevalence of burnout risk and factors associated with burnout risk among ICU nurses during the Coid-19 outbreak in French speaking Belgium	Belgia	Penelitian ini bertujuan untuk menilai prevalensi risiko burnout dan mengidentifikasi faktor risiko di antara perawat ICU selama pandemi COVID-19.	Metode survei berbasis web yang dilakukan selama gelombang pertama pandemi COVID-19 di Belgia berbahasa Prancis. Sampel 1135 perawat ICU.	<p>Sebanyak 1135 perawat ICU menanggapi kuesioner. Prevalensi keseluruhan risiko kelelahan adalah 68%, resiko depersonalisasi 29%, penurunan pencapaian diri 31% , dan 38% mengalami kelelahan emosional. Rasio perawat-pasien 1:3 meningkatkan risiko kelelahan emosional. Mereka yang melaporkan memiliki beban kerja yang dirasakan lebih tinggi</p>	<p>Studi ini menemukan prevalensi tinggi risiko kelelahan di antara perawat ICU (68%) selama gelombang pertama pandemi COVID-19 di Belgium. Dimensi burnout yang paling terpengaruh secara negatif adalah kelelahan emosional, diikuti oleh penurunan pencapaian diri, dan depersonalisasi. Selain itu, berbagai faktor risiko</p>

selama pandemi COVID-19 memiliki risiko lebih tinggi untuk semua dimensi kelelahan. Kekurangan alat pelindung diri meningkatkan risiko kelelahan emosional dan perawat yang melaporkan memiliki gejala COVID-19 tanpa di tes memiliki risiko lebih tinggi dari kelelahan emosional.

meningkatkan risiko kelelahan, seperti rasio perawat-pasien lebih besar dari 1:2, beban kerja yang dirasakan tinggi, banyak kematian pasien COVID-19, dan kekurangan alat pelindung diri COVID-19. Studi ini menyoroti pentingnya pemantauan risiko kelelahan di antara perawat ICU selama COVID-19 pandemi dan penerapan intervensi untuk mencegah dan mengelolanya, dengan mempertimbangan kelompok risiko dan faktor risiko yang diidentifikasi dalam literatur ilmiah dan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Kecemasan, stress, dan depresi

Dalam artikel pertama penelitian yang dilakukan oleh Heesakkers, et al (2021) hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan (27%), depresi (18.6%), dan PTSD (22.2%). Hal yang sama juga diungkapkan dalam artikel kedua oleh Crowe, et al (2021) yang menjelaskan bahwa responden mengalami PTSD (23%), kemungkinan PTSD (13%), gejala PTSD (38%), depresi ringan hingga berat (54%), kecemasan (67%), dan stres (54%).

Tingkat kecemasan, stres, dan depresi yang dialami perawat ICU rata-rata berada dalam rentang sedang sampai berat, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hammond, et al yang menjelaskan bahwa tingkat stres yang dialami perawat ICU di Australia dan New Zealand berada dalam rentang sedang hingga berat (Hammond et al., 2021). Pada penelitian lain juga menjelaskan bahwa perawat dan dokter yang bekerja di ICU mengalami stres sedang sampai berat selama pandemi Covid-19 (Dykes et al., 2021).

Perawat ICU merasakan dampak besar dari pandemi covid-19. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma, et al yang menjelaskan bahwa bekerja di ICU selama pandemi merupakan faktor penyebab stres yang serius (Ma et al., 2020). Hal serupa juga dikemukakan oleh Mokhtari et al bahwa perawat ICU mengalami kondisi kerja dengan tingkat kesulitan dan tanggung jawab yang berat, seperti perawatan yang lama dan terus menerus terhadap pasien akhir hayat. Selain itu tenaga kerja yang tidak memadai, kurangnya tempat tidur dan peralatan serta tanggung jawab terhadap profesi lain menjadikan faktor penyebab stres (Hammond et al., 2021).

Sebagian besar perawat melaporkan takut terinfeksi dan takut menularkan pada anggota keluarga. Bahkan beberapa dari mereka mempertimbangkan untuk berhenti dari pekerjaan (Heesakkers et al., 2021). Hal inilah yang menjadi penyebab stress hingga depresi.

Meskipun sebagian besar menunjukkan rentang stres yang hampir sama namun skala pengukuran stres yang digunakan berbeda. Ada yang menggunakan DASS-21, IES-6, dan HADS.

Kekacauan dalam pekerjaan, penurunan asuhan keperawatan dan transisi ke perawatan ICU

Dalam artikel ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Bergman et al (2021) pandemi Covid-19 menyebabkan banyak bangsal di desain menjadi ICU. Hal ini menyebabkan kurangnya alat medis dan alat pelindung diri sehingga menyebabkan kekacauan dalam pekerjaan. Kurangnya jumlah perawat ICU juga menyebabkan penurunan keselamatan pasien dan asuhan keperawatan, dan transisi perawat bangsal untuk ditugaskan di ICU. Ketidaksiuaian lingkungan kerja perawat yang dipindahkan juga menyebabkan asuhan keperawatan mengalami penurunan (Bergman et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian Shoja, et al yang menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan peningkatan beban kerja pada tenaga kesehatan (Shoja et al., 2020). Seperti yang dijelaskan oleh Liu et al, penyedia layanan menunjukkan rasa tanggung jawab yang luar biasa dan upaya bersama dalam mengurangi penderitaan pasien, termasuk bekerja di area yang benar-benar baru, kelelahan fisik karena beban kerja yang berat dan alat pelindung diri, takut terinfeksi dan menulari orang lain, dan merasa tidak berdaya untuk menangani kondisi pasien. Untuk dari luar ICU, pengenalan yang tepat tentang konteks perawatan intensif dan dukungan senior untuk membuat transisi ke pekerjaan ICU lebih berkelanjutan sangat penting (Liu et al., 2020).

Kualitas hidup pada perawat

Dalam artikel ke empat, penelitian oleh Penacoba et al (2021) mengungkapkan bahwa dari perbandingan empat model kasual yang berbeda didapatkan hasil ada pengaruh tidak langsung yang signifikan dari stres pada PCS melalui efikasi diri dan ketahanan yaitu persepsi stres yang lebih rendah memprediksi efikasi diri yang lebih besar, yang memprediksi ketahanan yang lebih besar, yang pada akhirnya memprediksi PCS yang lebih tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh An et al (2021) menjelaskan bahwa secara tidak langsung stress atau depresi berpengaruh terhadap fisik melalui efikasi diri dan ketahanan yang secara signifikan sangat berdampak pada kualitas hidup. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam penelitian An, et al bahwa depresi sangat berpengaruh pada kualitas hidup perawat (An et al., 2020).

Sehingga untuk mempertahankan kualitas hidup tetap optimal harus menghindari faktor-faktor yang menyebabkan stress atau depresi. Dengan demikian komponen fisik dan

mental dapat tetap dipertahankan optimal agar tidak menurunkan kualitas hidup perawat.

Depersonalisasi, penurunan pencapaian diri, dan kelelahan emosional

Dalam artikel kelima, penelitian oleh Bruyneel et al (2021) hasil menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 dapat menyebabkan kelelahan pada perawat ICU (68%), resiko depersonalisasi (29%), penurunan pencapaian diri (31%), dan kelelahan emosional (38%).

Peningkatan beban kerja, penyebaran Covid-19 kepada perawat, ketidakcukupan alat pelindung diri, peningkatan jumlah pasien Covid-19, dan peningkatan kasus kematian pasien menyebabkan terjadinya depersonalisasi, penurunan pencapaian diri, serta kelelahan emosional pada perawat ICU.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Butera, et al menjelaskan bahwa beban kerja, kecukupan APD dan dukungan sosial dari kolega dan atasan sangat berpengaruh pada depersonalisasi, pencapaian diri serta kelelahan emosional perawat (Butera et al., 2021).

Agar perawat dapat bekerja dengan optimal, manajemen harus mengurangi beban kerja, menyediakan alat pelindung diri yang cukup serta memberikan dukungan terhadap perawat ICU.

SIMPULAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap kesehatan mental pada perawat ICU. Mayoritas perawat ICU mengalami kecemasan, stres, sindrom stres pasca trauma, depresi pada rentang sedang hingga berat. Selain itu perawat ICU juga mengalami kekacauan dalam pekerjaan, penurunan asuhan keperawatan, transisi ke perawatan ICU. Hal lain yang terjadi sebagai dampak pandemic adalah

penurunan kualitas hidup, depersonalisasi, penurunan pencapaian diri serta kelelahan emosional. Dampak tersebut disebabkan oleh beban kerja yang tinggi, resiko tertular infeksi, resiko menularkan kepada keluarga dan kerabat dekat serta banyaknya kematian yang mereka hadapi. Bahkan beberapa dari mereka sempat mempertimbangkan untuk berhenti dari pekerjaan.

Berdasarkan temuan diatas, penulis merekomendasikan bagi instansi pelayanan kesehatan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan mental terhadap perawat terutama perawat ICU sehingga mereka tetap dapat memberikan pelayanan dengan optimal.

REFERENSI

Arafa, A., Mohammed, Z., Mahmoud, O., Elshazley, M., & Ewis, A. (2021). Depressed, anxious, and stressed: What have healthcare workers on the frontlines in Egypt and Saudi Arabia experienced during the COVID-19 pandemic? *Journal of Affective Disorders*, 278, 365-371.

<https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.09.080>

Bergman, L., Falk, A. C., Wolf, A., & Larsson, I. M. (2021). Registered nurses' experiences of working in the intensive care unit during the COVID-19 pandemic. *Nursing in Critical Care*. <https://doi.org/10.1111/nicc.12649>

Bruyneel, A., Smith, P., Tack, J., & Pirson, M. (2021). Prevalence of burnout risk and factors associated with burnout risk among ICU nurses during the COVID-19 outbreak in French speaking Belgium. *Intensive and Critical Care Nursing*, 65, 103059. <https://doi.org/10.1016/J.ICCN.2021.103059>

Cai, Z., Cui, Q., Liu, Z., Li, J., Gong, X., Liu, J., Wan, Z., Yuan, X., Li, X., Chen, C., & Wang, G. (2020). Nurses endured high risks of psychological problems under the epidemic of COVID-19 in a longitudinal study in Wuhan China. *Journal of Psychiatric Research*, 131, 132-137. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2020.09.007>

Crowe, S., Howard, A. F., Vanderspank-Wright, B., Gillis, P., McLeod, F., Penner, C., &

- Haljan, G. (2021). The effect of COVID-19 pandemic on the mental health of Canadian critical care nurses providing patient care during the early phase pandemic: A mixed method study. *Intensive and Critical Care Nursing*, 63. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2020.102999>
- Dykes, N., Johnson, O., & Bamford, P. (2021). Assessing the psychological impact of COVID-19 on intensive care workers: A single-centre cross-sectional UK-based study. *Journal of the Intensive Care Society*. <https://doi.org/10.1177/1751143720983182>
- Galletta, M., Portoghese, I., D'Aloja, E., Mereu, A., Contu, P., Coppola, R. C., Finco, G., & Campagna, M. (2016). Relationship between job burnout, psychosocial factors and health care-associated infections in critical care units. *Intensive and Critical Care Nursing*, 34, 59–66. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2015.11.004>
- Hammond, N. E., Crowe, L., Abbenbroek, B., Elliott, R., Tian, D. H., Donaldson, L. H., Fitzgerald, E., Flower, O., Grattan, S., Harris, R., Sayers, L., & Delaney, A. (2021). Impact of the coronavirus disease 2019 pandemic on critical care healthcare workers' depression, anxiety, and stress levels. *Australian Critical Care*, 34(2), 146–154. <https://doi.org/10.1016/j.aucc.2020.12.004>
- Heesakkers, H., Zegers, M., van Mol, M. M. C., & van den Boogaard, M. (2021). The impact of the first COVID-19 surge on the mental well-being of ICU nurses: A nationwide survey study. *Intensive and Critical Care Nursing*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2021.103034>
- Hersch, R. K., Cook, R. F., Deitz, D. K., Kaplan, S., Hughes, D., Friesen, M. A., & Vezina, M. (2016). Reducing nurses' stress: A randomized controlled trial of a web-based stress management program for nurses. *Applied Nursing Research*, 32, 18–25. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2016.04.003>
- Joshua, R., Chehab, F., David, R., & Salim, N. A. (2021). Impact of Work Stress during COVID-19 Epidemic on Job Satisfaction and Job Performance among Nurses in Critical Care Units, United Arab Emirates 2020. *International Journal of Clinical and Experimental Medicine Research*, 5(2), 225–231. <https://doi.org/10.26855/ijcemr.2021.04.018>
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., Wu, J., Du, H., Chen, T., Li, R., Tan, H., Kang, L., Yao, L., Huang, M., Wang, H., Wang, G., Liu, Z., & Hu, S. (2020). Factors associated with mental health outcomes among health care workers exposed to coronavirus disease 2019. *JAMA Network Open*, 3(3). <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3976>
- Liu, Q., Luo, D., Haase, J. E., Guo, Q., Wang, X. Q., Liu, S., Xia, L., Liu, Z., Yang, J., & Yang, B. X. (2020). The experiences of health-care providers during the COVID-19 crisis in China: a qualitative study. *The Lancet Global Health*, 8(6), e790–e798. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30204-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30204-7)
- Ma, Y., Rosenheck, R., & He, H. (2020). Psychological stress among health care professionals during the 2019 novel coronavirus disease outbreak: Cases from online consulting customers. *Intensive and Critical Care Nursing*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2020.102905>
- Mokhtari, R., Moayedi, S., & Golitaleb, M. (2020). COVID-19 pandemic and health anxiety among nurses of intensive care units. In *International Journal of Mental Health Nursing* (Vol. 29, Issue 6, pp. 1275–1277). Blackwell Publishing. <https://doi.org/10.1111/inm.12800>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. In *The BMJ* (Vol. 372). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Peñacoba, C., Catala, P., Velasco, L., Carmona-Monge, F. J., Garcia-Hedrerera, F. J., & Gil-Almagro, F. (2021). Stress and quality of life of intensive care nurses during the COVID-19 pandemic: Self-efficacy and resilience as resources. *Nursing in Critical Care*. <https://doi.org/10.1111/nicc.12690>
- Shen, X., Zou, X., Zhong, X., Yan, J., & Li, L. (2020). Psychological stress of ICU nurses in the time of COVID-19. In *Critical Care* (Vol. 24, Issue 1). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s13054-020-02926-2>
- Shoja, E., Aghamohammadi, V., Bazayr, H., Moghaddam, H. R., Nasiri, K., Dashti, M., Choupani, A., Garaee, M., Aliasgharzadeh, S., & Asgari, A. (2020). Covid-19 effects on the workload of Iranian healthcare workers. *BMC Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09743-w>

WHO. (2019a). Coronavirus COVID-19.
[Http://Covid19.Who.Int](http://Covid19.Who.Int).

WHO. (2019b, November 28). Mental disorders.
[Https://Www.Who.Int](https://Www.Who.Int).
<https://who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders>